

CHARACTERISTICS OF PATIENTS WITH KNEE OSTEOARTHRITIS: A RETROSPECTIVE DESCRIPTIVE STUDY

KARAKTERISTIK PASIEN DENGAN OSTEOARTHRITIS GENU: STUDI DESKRIPTIF RETROSPEKTIF

**Tabina Aulia¹, Abdul Mubdi Ardiansar Arifuddin Karim^{2*}, Susdiaman Sudin
Yacca³, Fadil Mula Putra⁴, Muhammad Wirawan Harahap⁵**

¹ Program Studi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

² Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, RS Ibnu Sina YW-UMI, Makassar

³ Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

⁴ Departemen Orthopaedi dan Traumatologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, RSP Ibnu Sina YW-UMI, Makassar

⁵ Departemen Anestesiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, RSP Ibnu Sina YW-UMI, Makassar

*Korespondensi: abdulmubdiardiansararifuddin.karim@umi.ac.id

ABSTRACT

Knee osteoarthritis (OA) is a degenerative joint disease commonly observed among middle-aged and older adults. This study aimed to identify the characteristics of patients with knee osteoarthritis at Bhayangkara Hospital Makassar in 2025 based on demographic characteristics, body mass index (BMI), radiographic classification, diagnosis location, and treatment. This study used a retrospective descriptive observational design based on medical records with a cross-sectional approach. Data were obtained from the medical records of 60 patients who met the study criteria and were analyzed using univariate analysis with frequency and percentage distributions. The results showed that patients aged 45–59 years constituted the largest age group (50.0%), while female patients accounted for 63.3%. Housewives represented the largest occupational group (41.7%). Regarding BMI, 45.0% of patients were classified as overweight and 23.3% as obese, resulting in 68.3% being classified as overweight or obese overall. Based on the Kellgren–Lawrence classification, Grade 2 was the most frequently observed radiographic grade (48.3%), while bilateral knee OA was the most common diagnosis location (76.7%). All patients were documented as receiving pharmacological treatment (100%), and no patients were documented as undergoing surgical treatment. In conclusion, patients with knee OA were predominantly women aged 45–59 years, housewives, patients classified as overweight or obese, patients with Grade 2 OA, bilateral involvement, and pharmacological treatment.

Keywords: Knee osteoarthritis; Patient characteristics; Body mass index; Kellgren–Lawrence; Treatment

ABSTRAK

Osteoarthritis (OA) genu merupakan penyakit degeneratif pada sendi lutut yang sering ditemukan pada kelompok usia dewasa dan lanjut usia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik pasien osteoarthritis genu di RS Bhayangkara Makassar tahun 2025 berdasarkan karakteristik demografis, indeks massa tubuh (IMT), klasifikasi radiologis, lokasi diagnosis, dan tatalaksana. Penelitian ini menggunakan desain observasional deskriptif retrospektif berbasis rekam medis dengan pendekatan potong lintang. Data diperoleh dari rekam medis 60 pasien yang memenuhi kriteria penelitian dan dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok usia 45–59 tahun merupakan kelompok terbanyak (50,0%), sedangkan pasien perempuan mencapai 63,3%. Berdasarkan pekerjaan, ibu rumah tangga merupakan kelompok terbanyak (41,7%). Berdasarkan IMT, 45,0% pasien tergolong overweight dan 23,3% obesitas, sehingga 68,3% termasuk overweight atau obesitas. Berdasarkan klasifikasi Kellgren–Lawrence, Grade 2 merupakan derajat radiologis terbanyak (48,3%), sedangkan OA bilateral merupakan lokasi diagnosis terbanyak (76,7%). Seluruh pasien tercatat mendapatkan tatalaksana farmakologis (100%) dan tidak terdapat pasien yang tercatat menjalani tindakan bedah. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pasien OA genu didominasi perempuan usia 45–59 tahun, ibu rumah tangga, overweight atau obesitas, OA Grade 2, keterlibatan bilateral, dan tatalaksana farmakologis.



Kata kunci: Osteoarthritis genu, Karakteristik pasien, Indeks massa tubuh, Kellgren–Lawrence, Tatalaksana

Submitted: 01-04-2026

Revisioan : 11-08-2026

Accepted: 29-09-2026

Pendahuluan

Osteoarthritis (OA) merupakan penyakit degeneratif kronis pada sendi yang ditandai dengan perubahan progresif pada kartilago artikular dan paling sering menyerang sendi lutut (genu) [1,2]. Kondisi ini dapat menyebabkan nyeri, kekakuan, keterbatasan mobilitas, dan penurunan kualitas hidup individu [3]. Peningkatan angka harapan hidup dan perubahan karakteristik populasi turut berkontribusi terhadap meningkatnya beban OA. Secara global, *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa OA merupakan salah satu penyakit muskuloskeletal yang banyak ditemukan pada populasi dewasa, sementara di Indonesia OA juga banyak ditemukan pada kelompok usia lanjut, dengan sendi lutut sebagai salah satu lokasi yang paling sering terkena [4]. Di kawasan Asia, beban OA lutut menunjukkan variasi berdasarkan karakteristik geografis dan demografis. Penelitian di beberapa negara Asia menunjukkan bahwa perempuan, terutama pada kelompok usia yang lebih tua, memiliki proporsi OA lutut yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki [5,6]. Kondisi tersebut dapat berkaitan dengan berbagai perubahan biologis dan hormonal yang terjadi seiring pertambahan usia. Selain itu, peningkatan massa tubuh dan IMT berlebih diketahui berkaitan dengan beban mekanis yang lebih besar pada sendi lutut serta perubahan metabolik yang dapat berkontribusi terhadap perkembangan OA. Dalam konteks Indonesia, karakteristik aktivitas sehari-hari yang memberikan beban pada sendi lutut juga telah menjadi perhatian dalam penelitian OA, termasuk aktivitas seperti jongkok, mengangkat beban, dan duduk dalam posisi tertentu dalam waktu yang lama [7,8].

Osteoarthritis genu merupakan kondisi multifaktorial yang dipengaruhi oleh berbagai karakteristik individu dan faktor biomekanik maupun metabolik. Obesitas dan IMT yang tinggi secara konsisten dilaporkan berkaitan dengan peningkatan risiko dan keparahan OA lutut, antara lain melalui peningkatan beban mekanis pada sendi serta perubahan metabolik yang berhubungan dengan adipositas [9,10]. Kajian epidemiologis dan genetik juga menunjukkan adanya hubungan antara komposisi tubuh dan OA lutut, sehingga pengelolaan berat badan menjadi salah satu aspek yang penting dalam pendekatan komprehensif terhadap OA [9–11]. Meskipun berbagai faktor telah banyak dibahas dalam literatur, distribusi karakteristik pasien OA genu pada masing-masing fasilitas pelayanan kesehatan dapat berbeda sesuai dengan karakteristik populasi yang dilayani. Oleh karena itu, data deskriptif mengenai karakteristik pasien tetap diperlukan sebagai dasar untuk memahami profil pasien dan mendukung evaluasi pelayanan.

Penelitian terdahulu telah memberikan gambaran mengenai berbagai pendekatan dalam penatalaksanaan OA genu. Salah satu penelitian melaporkan adanya perbaikan kapasitas kontraksi otot dan penurunan intensitas nyeri setelah pemberian latihan penguatan otot quadriceps pada pasien OA genu.[12] Selain aspek penatalaksanaan, penelitian epidemiologis juga menunjukkan pentingnya mempertimbangkan karakteristik pasien dan lokasi sendi dalam memahami OA [13]. Namun, informasi mengenai karakteristik pasien OA genu pada tingkat fasilitas pelayanan kesehatan tertentu masih diperlukan, khususnya mengenai distribusi karakteristik demografis, antropometri, derajat radiologis, lokasi keterlibatan sendi, dan tatalaksana. Di RS Bhayangkara Makassar, data yang menggambarkan karakteristik pasien OA genu berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, IMT, klasifikasi *Kellgren–Lawrence*, lokasi diagnosis, dan tatalaksana masih terbatas dalam publikasi ilmiah. Pemahaman terhadap karakteristik

tersebut dapat memberikan gambaran dasar mengenai pasien OA genu yang mendapatkan pelayanan di rumah sakit dan menjadi informasi awal bagi penelitian maupun evaluasi pelayanan selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik pasien osteoarthritis genu di RS Bhayangkara Makassar tahun 2025. Karakteristik yang dikaji meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, indeks massa tubuh (IMT), derajat radiologis berdasarkan klasifikasi *Kellgren–Lawrence*, lokasi keterlibatan lutut, dan tatalaksana yang tercatat dalam rekam medis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai distribusi karakteristik pasien OA genu di RS Bhayangkara Makassar serta menjadi informasi dasar bagi tenaga kesehatan dan peneliti untuk evaluasi pelayanan dan pengembangan penelitian lebih lanjut.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif retrospektif berbasis rekam medis dengan pendekatan potong lintang untuk menggambarkan karakteristik pasien dengan *osteoarthritis* (OA) genu yang mendapatkan pelayanan di RS Bhayangkara Makassar selama tahun 2025. Data penelitian diperoleh dari rekam medis pasien yang memenuhi kriteria penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh pasien yang didiagnosis OA genu dan mendapatkan pelayanan di RS Bhayangkara Makassar selama periode penelitian. Sampel penelitian diperoleh melalui teknik total sampling terhadap rekam medis yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi [14–18].

Kriteria inklusi meliputi pasien dengan diagnosis OA genu yang tercatat dalam rekam medis selama periode penelitian, memiliki data demografis dan klinis-radiologis yang diperlukan untuk analisis, serta memiliki hasil pemeriksaan yang dapat digunakan untuk menentukan klasifikasi *osteoarthritis*. Kriteria eksklusi meliputi rekam medis dengan data yang tidak memadai untuk variabel penelitian, pasien dengan riwayat operasi lutut, riwayat fraktur atau dislokasi lutut, serta diagnosis lain yang dapat memengaruhi interpretasi temuan *osteoarthritis* genu. Jumlah rekam medis yang diperoleh pada tahap awal, jumlah yang dieksklusi beserta alasannya, dan jumlah akhir sampel penelitian dicatat untuk menjamin transparansi proses seleksi subjek.

Variabel penelitian meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, indeks massa tubuh (IMT), klasifikasi radiologis berdasarkan *Kellgren–Lawrence*, lokasi *osteoarthritis* (unilateral atau bilateral), dan tatalaksana yang tercatat dalam rekam medis. Usia dikelompokkan menjadi 25–44 tahun, 45–59 tahun, dan >60 tahun sesuai kategorisasi yang digunakan dalam penelitian. IMT diklasifikasikan menjadi normal, *overweight*, dan obesitas berdasarkan standar yang digunakan dalam pencatatan klinis rumah sakit. Klasifikasi *Kellgren–Lawrence* digunakan untuk menggambarkan derajat perubahan radiologis OA genu dari Grade 1 sampai Grade 4. Pada pasien dengan OA bilateral, penilaian radiologis dilakukan pada masing-masing lutut dan klasifikasi akhir ditentukan berdasarkan [grade tertinggi/rata-rata/ketentuan yang benar-benar digunakan dalam penelitian]. Lokasi diagnosis dikategorikan sebagai unilateral dextra, unilateral sinistra, atau bilateral. Tatalaksana dikategorikan berdasarkan terapi yang tercatat dalam rekam medis selama periode penelitian.

Pengumpulan data dilakukan secara retrospektif dengan mengekstraksi informasi dari rekam medis menggunakan lembar pengumpulan data yang telah disusun berdasarkan variabel penelitian. Data kemudian diperiksa kelengkapannya, diverifikasi, dan dianalisis secara univariat untuk memperoleh distribusi frekuensi dan proporsi masing-masing variabel. Apabila data numerik IMT dan usia tersedia dalam bentuk nilai kontinu dan memenuhi persyaratan analisis, nilai rerata dan simpangan baku atau median

dan rentang interkuartil dapat turut dilaporkan untuk memberikan gambaran data yang lebih lengkap.

Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hubungan kausal maupun menentukan faktor risiko terjadinya OA genu. Oleh karena itu, seluruh hasil penelitian diinterpretasikan secara deskriptif sesuai dengan karakteristik sampel yang diteliti. Kerahasiaan identitas pasien dijaga selama proses pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data. Penelitian telah memperoleh izin dari Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia dan RS Bhayangkara Makassar serta persetujuan etik dengan nomor UMI0125121068.

Hasil Penelitian

Karakteristik Demografis

Tabel 1. Karakteristik Demografis dan Sosial Pasien Osteoarthritis Genu (n=60)

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia	25-44 tahun	3	5,0
	45-59 tahun	30	50,0
	>60 tahun	27	45,0
Jenis Kelamin	Laki-laki	22	36,7
	Perempuan	38	63,3
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	25	41,7
	PNS	12	20,0
	Pensiunan	11	18,3
	Wiraswasta	8	13,3
	Karyawan Swasta	4	6,7

Dominasi kelompok usia 45 tahun ke atas dalam penelitian ini dapat dipertimbangkan dalam konteks perubahan degeneratif yang berkaitan dengan proses penuaan. Akumulasi paparan faktor mekanik sepanjang siklus kehidupan serta peningkatan senyawa proinflamasi pada proses penuaan sistemik turut mempercepat kerusakan sendi. Dominasi pasien perempuan mencerminkan peran faktor hormonal pascamenopause yang memengaruhi metabolisme tulang subkondral serta integritas kartilago artikular. Selain itu, perbedaan anatomi panggul perempuan yang menghasilkan sudut quadriceps lebih besar berkontribusi terhadap peningkatan tekanan kompartemen medial lutut. Variasi jenis pekerjaan memberikan gambaran intensitas aktivitas fisik harian yang berpotensi memengaruhi beban mekanik pada sendi lutut, terutama pada kelompok Ibu Rumah Tangga yang aktivitasnya melibatkan posisi jongkok, berdiri lama, dan mengangkat beban.

Karakteristik Klinis dan Antropometri

Berdasarkan indeks massa tubuh, mayoritas pasien berada pada kategori overweight sebanyak 27 orang (45%), diikuti kategori obesitas 14 orang (23,3%), dan kategori normal 19 orang (31,7%). Hasil pemeriksaan radiologis berdasarkan klasifikasi *Kellgren-Lawrence* menunjukkan bahwa sebagian besar pasien berada pada Grade 2 sebanyak 29 orang (48,3%), diikuti Grade 3 sebanyak 17 orang (28,3%), Grade 4 sebanyak 10 orang (16,7%), dan Grade 1 sebanyak 4 orang (6,7%). Distribusi berdasarkan lokalisasi diagnosis mengungkapkan bahwa sebagian besar pasien mengalami OA lutut bilateral

sebanyak 46 orang (76,7%), sedangkan OA lutut dextra unilateral dialami 9 orang (15%) dan OA lutut sinistra unilateral dialami 5 orang (8,3%). Dalam rekam medis yang dianalisis, seluruh pasien tercatat memperoleh tatalaksana farmakologis dan tidak terdapat pasien yang tercatat menjalani tindakan bedah selama periode penelitian. Temuan ini menggambarkan pola tatalaksana yang terdokumentasi dalam rekam medis, tetapi tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa seluruh pasien hanya memperoleh terapi farmakologis karena kemungkinan adanya intervensi nonfarmakologis yang tidak terdokumentasi atau tidak termasuk dalam variabel penelitian.

Tabel 2. Karakteristik Klinis dan Antropometri Pasien (n=60)

Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Indeks Massa Tubuh	Normal	19	31,7
	<i>Overweight</i>	27	45
	Obesitas	14	23,3
Klasifikasi OA	Grade 1	4	6,7
	Grade 2	29	48,3
	Grade 3	17	28,3
	Grade 4	10	16,7
Jenis Diagnosis	OA Lutut Dextra (Unilateral)	9	15
	OA Lutut Sinistra (Unilateral)	5	8,3
	OA Lutut Bilateral	46	76,7
Tatalaksana	Farmakologi	60	100
	Bedah	0	0

Dalam penelitian ini, sebanyak 68,3% pasien berada pada kategori *overweight* atau obesitas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kelebihan berat badan merupakan karakteristik yang cukup sering ditemukan pada pasien dalam sampel penelitian. Hubungan antara peningkatan IMT dan osteoarthritis telah banyak dijelaskan dalam literatur melalui mekanisme peningkatan beban mekanik dan perubahan metabolik, tetapi mekanisme tersebut tidak dianalisis secara langsung dalam penelitian ini. Setiap peningkatan IMT berkorelasi dengan peningkatan gaya aksial pada sendi penumpu beban, sementara jaringan adiposa juga menghasilkan adipokin proinflamasi yang memperkuat proses degeneratif. Dominansi Grade 2 pada klasifikasi radiologis mencerminkan fase transisi di mana gejala nyeri telah cukup mengganggu aktivitas fungsional sehingga pasien mulai mencari pertolongan medis. Grade 2 merupakan derajat radiologis yang relatif belum lanjut dan menjadi kategori terbanyak dalam penelitian ini. Namun, temuan radiologis tidak selalu berkorelasi secara langsung dengan beratnya gejala klinis. Oleh karena itu, dominasi Grade 2 pada penelitian ini tidak dapat diartikan sebagai bukti bahwa sebagian besar pasien terdeteksi secara dini.

Pembahasan

Penelitian ini mengidentifikasi karakteristik 60 pasien osteoarthritis genu di RS Bhayangkara Makassar tahun 2025. Hasil menunjukkan dominasi pasien perempuan sebanyak 38 orang (63,3%), sejalan dengan penelitian yang melaporkan proporsi

perempuan mencapai 75,4% pada pasien OA lutut di Surabaya [19]. Penelitian lainnya di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar juga menemukan dominasi serupa dengan 79 pasien perempuan dibandingkan laki-laki [13]. Kecenderungan ini berkaitan dengan penurunan kadar estrogen pascamenopause yang memengaruhi metabolisme tulang subkondral dan integritas kartilago artikular. Perbedaan anatomi panggul perempuan yang menghasilkan sudut quadriceps lebih besar juga meningkatkan tekanan pada kompartemen medial lutut.

Berdasarkan usia, mayoritas pasien berada pada kelompok 45-59 tahun sebanyak 30 orang (50%), diikuti usia >60 tahun sebanyak 27 orang (45%). Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan kelompok usia 60-69 tahun sebagai mayoritas pasien OA lutut di rumah sakit rujukan [20]. Penelitian lain juga mengidentifikasi pasien usia 45-59 tahun sebagai kelompok terbesar penerima terapi rehabilitasi medik [21]. Proses penuaan menyebabkan penurunan kapasitas kondrosit dalam mempertahankan homeostasis matriks kartilago, serta peningkatan senyawa proinflamasi sistemik yang mempercepat degenerasi sendi.

Karakteristik pekerjaan menunjukkan ibu rumah tangga sebagai kelompok terbanyak yaitu 25 orang (41,7%). Penelitian di Banda Aceh melaporkan proporsi ibu rumah tangga mencapai 67,3% pada pasien OA [22], sementara penelitian lainnya di Makassar juga menemukan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga paling dominan. Ibu rumah tangga merupakan kelompok pekerjaan terbanyak dalam penelitian ini, yaitu 25 pasien (41,7%). Karakteristik pekerjaan tersebut dapat berkaitan dengan berbagai aktivitas fisik dalam kehidupan sehari-hari, tetapi penelitian ini tidak mengumpulkan data mengenai jenis, frekuensi, maupun durasi aktivitas fisik individual. Oleh karena itu, hubungan antara aktivitas pekerjaan tertentu dan karakteristik OA genu pada penelitian ini belum dapat ditentukan dan dapat menjadi hipotesis untuk penelitian selanjutnya.

Distribusi indeks massa tubuh menunjukkan kategori *overweight* sebanyak 27 orang (45%) dan obesitas 14 orang (23,3%), dengan total kelebihan berat badan mencapai 68,3%. Penelitian di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar melaporkan proporsi obesitas kelas I mencapai 30,2%, sementara Fitria & Riska di Puskesmas Lampaseh menemukan angka obesitas hingga 63,4% [23]. Setiap peningkatan IMT berkorelasi dengan peningkatan gaya aksial pada sendi lutut, sementara jaringan adiposa menghasilkan adipokin proinflamasi seperti leptin dan resistin yang memperkuat proses degeneratif.

Klasifikasi radiologis *Kellgren-Lawrence* menunjukkan Grade 2 sebagai kelompok terbesar yaitu 29 orang (48,3%), diikuti Grade 3 sebanyak 17 orang (28,3%). Dominansi Grade 2 mencerminkan fase transisi di mana gejala nyeri telah cukup mengganggu aktivitas sehingga pasien mencari pertolongan medis. Deteksi pada fase ini memberikan peluang intervensi untuk memperlambat progresivitas kerusakan struktural. Temuan penelitian juga mengonfirmasi Grade II sebagai kelompok terbesar pada pasien OA lutut di Makassar [23].

Jenis diagnosis terbanyak adalah OA lutut bilateral sebanyak 46 orang (76,7%). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang melaporkan proporsi nyeri lutut bilateral lebih tinggi dibanding unilateral [23]. OA bilateral merupakan lokasi diagnosis yang paling banyak ditemukan, yaitu 46 pasien (76,7%). Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan kedua lutut cukup dominan pada sampel penelitian. Faktor sistemik dan mekanik telah dilaporkan dalam literatur sebagai faktor yang dapat berperan pada keterlibatan bilateral, tetapi kontribusi faktor-faktor tersebut tidak dapat ditentukan secara langsung dari penelitian deskriptif ini karena variabel genetik, metabolik, inflamasi, dan pola beban mekanik individual tidak dianalisis.

Seluruh pasien (100%) mendapatkan tatalaksana farmakologi tanpa intervensi bedah. Penelitian di RSUD Kojen juga melaporkan seluruh pasien OA menerima obat

antiinflamasi nonsteroid (OAINS) dengan meloxicam dan celecoxib sebagai pilihan utama [24]. Penelitian lain mengonfirmasi hampir seluruh pasien menerima terapi OAINS dengan diklofenak sebagai terapi utama. Pendekatan konservatif farmakologis menjadi pilar utama manajemen nyeri osteoarthritis, bertujuan meningkatkan fungsi dan kualitas hidup tanpa intervensi invasif, dikombinasikan dengan edukasi pasien mengenai modifikasi aktivitas serta pengendalian berat badan [25].

Secara keseluruhan, karakteristik pasien OA genu di RS Bhayangkara Makassar didominasi oleh perempuan usia 45-59 tahun dengan pekerjaan ibu rumah tangga, kelebihan berat badan, derajat kerusakan Grade 2, lokasi bilateral, dan penanganan farmakologis. Pola ini mencerminkan kebutuhan pendekatan komprehensif yang mempertimbangkan faktor risiko spesifik untuk optimalisasi tata laksana di masa mendatang.

Implikasi dan Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan gambaran karakteristik pasien *osteoarthritis* (OA) genu yang mendapatkan pelayanan di RS Bhayangkara Makassar selama tahun 2025. Dominasi pasien perempuan usia 45–59 tahun dan tingginya proporsi pasien dengan overweight atau obesitas menunjukkan pentingnya penguatan edukasi mengenai kesehatan sendi dan pengelolaan berat badan dalam pelayanan OA genu. Temuan bahwa Grade 2 merupakan klasifikasi radiologis yang paling banyak ditemukan juga memberikan gambaran mengenai distribusi derajat radiologis pada populasi penelitian. Namun, temuan tersebut tidak dapat diinterpretasikan sebagai bukti bahwa karakteristik tertentu merupakan faktor risiko atau bahwa intervensi tertentu dapat mencegah progresivitas OA, karena penelitian ini tidak menggunakan kelompok pembandingan dan tidak menganalisis hubungan antarvariabel. Selain itu, seluruh pasien tercatat mendapatkan tatalaksana farmakologis, sedangkan informasi mengenai intervensi nonfarmakologis tidak tercatat secara memadai dalam data penelitian. Oleh karena itu, hasil tersebut hanya menggambarkan pola pencatatan tatalaksana pada sampel penelitian dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa terapi farmakologis merupakan satu-satunya bentuk penatalaksanaan yang diberikan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain observasional deskriptif retrospektif hanya memungkinkan penggambaran karakteristik pasien dan tidak dapat digunakan untuk menentukan hubungan atau hubungan kausal antarvariabel. Kedua, penggunaan data sekunder dari rekam medis menyebabkan penelitian bergantung pada kelengkapan dan kualitas pencatatan. Ketiga, penelitian dilakukan pada satu rumah sakit dengan jumlah sampel 60 pasien sehingga generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati. Keempat, penelitian tidak memiliki data mengenai gejala klinis seperti intensitas nyeri, kekakuan, keterbatasan fungsi, durasi gejala, maupun instrumen penilaian klinis seperti WOMAC atau VAS/NRS. Dengan demikian, penelitian ini belum dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai profil klinis pasien. Kelima, informasi mengenai aktivitas fisik, beban aktivitas pekerjaan, kepatuhan terapi, intervensi nonfarmakologis, dan luaran klinis jangka panjang tidak tersedia secara memadai dalam rekam medis sehingga tidak dapat dianalisis.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik pasien *osteoarthritis* genu di RS Bhayangkara Makassar tahun 2025 menunjukkan bahwa kelompok usia 45–59 tahun merupakan kelompok terbanyak (50,0%), dengan predominasi pasien perempuan (63,3%). Berdasarkan pekerjaan, ibu rumah tangga merupakan kelompok terbanyak (41,7%). Berdasarkan indeks massa tubuh, 45,0% pasien tergolong *overweight* dan 23,3%

obesitas. Klasifikasi radiologis *Kellgren–Lawrence* Grade 2 merupakan derajat yang paling banyak ditemukan (48,3%), sedangkan OA lutut bilateral merupakan lokasi diagnosis terbanyak (76,7%). Seluruh pasien dalam penelitian tercatat mendapatkan tatalaksana farmakologis (100%), sementara tidak terdapat pasien yang tercatat menjalani tindakan bedah. Temuan ini menggambarkan karakteristik pasien pada satu fasilitas pelayanan kesehatan dan tidak dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan kausal maupun faktor risiko antarvariabel.

Bagi institusi kesehatan, hasil penelitian dapat menjadi gambaran awal untuk memperkuat edukasi pasien mengenai pemeliharaan kesehatan sendi dan pengelolaan berat badan sebagai bagian dari pelayanan OA genu. Pencatatan rekam medis juga perlu ditingkatkan, terutama terkait gejala klinis, derajat radiologis pada masing-masing lutut, intervensi nonfarmakologis, serta luaran terapi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian analitik dengan kelompok pembandingan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berhubungan dengan OA genu serta penelitian longitudinal untuk menilai progresivitas penyakit. Penelitian selanjutnya juga dapat memasukkan variabel klinis seperti nyeri, kekakuan, fungsi, durasi gejala, dan instrumen penilaian seperti WOMAC atau VAS/NRS. Selain itu, penelitian dengan cakupan rumah sakit yang lebih luas dan jumlah sampel yang lebih besar diperlukan agar karakteristik pasien dapat digambarkan secara lebih representatif.

Pernyataan Penggunaan AI

Selama penyusunan naskah ini, penulis tidak menggunakan *software* AI. Penulis bertanggung jawab penuh atas keakuratan, orisinalitas, integritas akademik, dan isi akhir artikel.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal. Biaya penelitian ditanggung oleh penulis. Biaya *Article Processing Charge* (APC) ditanggung oleh penulis.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian dan penyusunan artikel ini.

Kontibusi Penulis

1. **Tabina Aulia:** Konseptualisasi, metodologi, kurasi data, analisis data, investigasi, penyusunan naskah awal, serta peninjauan dan penyuntingan naskah.
2. **Abdul Mubdi Ardiansar Arifuddin Karim:** Konseptualisasi, metodologi, supervisi, validasi, serta peninjauan dan penyuntingan naskah.
3. **Susdiaman:** Investigasi, kurasi data, analisis data, validasi, serta peninjauan dan penyuntingan naskah.
4. **Fadil Mula Putra:** Konseptualisasi, supervisi, validasi, serta peninjauan dan penyuntingan naskah.
5. **Muhammad Wirawan Harahap:** Metodologi, validasi, supervisi, serta peninjauan dan penyuntingan naskah.

Daftar Pustaka

1. R. Sen and J. A. Hurley, *Osteoarthritis*. StatPearls [Internet]: StatPearls Publishing, 2023.
2. I. Afiffa Aurelia Shafira Hera Putri, M. In, and A. Ilmiawan, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pasien Stroke di RSD Jember," *J. Kedokt. dan Kesehat.*, vol. 18, no. 1, pp. 1–15, 2022.
3. N. P. Swastini, H. Ismunandar, R. Wintoko, E. Hadibrata, and A. N. Djausal, "Faktor Resiko Osteoarthritis," *Med. Prof. J. Lampung*, vol. 12, no. 1, pp. 49–54, 2022, doi: 10.53089/medula.v12i1.329.
4. W. Indiani, N. A. Rahmawati, and L. Lisna, "Edukasi Kasus Osteoarthritis Knee Pada Lansia di Puskesmas Pembantu Buring, Puskesmas Kedungkandang, Kec. Kedungkandang Kota Malang," *J. Pengabd. Masy. Fisioter. dan Kesehat. Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–7, 2024, doi: 10.59946/jpmfki.2024.287.
5. M. Li, Q. Xia, Q. Nie, L. Ding, Z. Huang, and Z. Jiang, "Burden of Knee Osteoarthritis in China and Globally: 1990–2045," *BMC Musculoskelet. Disord.*, vol. 26, no. 1, p. 582, 2025, doi: 10.1186/s12891-025-08858-8.
6. J. Di *et al.*, "Regional Disparities, Age-Related Changes and Sex-Related Differences in Knee Osteoarthritis," *BMC Musculoskelet. Disord.*, vol. 25, no. 1, p. 66, 2024, doi: 10.1186/s12891-024-07191-w.
7. Justiyulfa Syah, Afif D Alba, Made Tantra Wirakesuma, Kharis Adha, and Lala atika, "Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Osteoarthritis Lutut Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam 2020," *J. Rumpun Ilmu Kesehat.*, vol. 1, no. 2, pp. 78–86, 2021, doi: 10.55606/jrik.v1i2.2349.
8. A. N. Alifa, D. S. Irawan, and W. Y. M. Prabawanti, "Edukasi Fisioterapi Tentang Masalah Osteoarthritis pada Lansia di Posyandu Anggrek 1 Desa Pandansari Lor Kecamatan Jabung," *RENATA J. Pengabd. Masy. Kita Semua*, vol. 2, no. 3, pp. 221–226, Nov. 2024, doi: 10.61124/1.renata.82.
9. C. Wang, Y. Zhu, Z. Liu, H. Long, Z. Ruan, and S. Zhao, "Causal Associations of Obesity Related Anthropometric Indicators and Body Compositions with Knee and Hip Arthritis: A Large-Scale Genetic Correlation Study," *Front. Endocrinol. (Lausanne)*, vol. 13, p. 1011896, Sep. 2022, doi: 10.3389/fendo.2022.1011896.
10. Y. Zhao, J. Wang, B. Zhao, and Y. Zhang, "The Impact of High BMI on The Global Burden of Osteoarthritis From 1990 to 2021 and Future Projections," *Front. Med.*, vol. 12, p. 1561750, Jun. 2025, doi: 10.3389/fmed.2025.1561750.
11. F. Xue, W. Wang, L. Shang, G. Zhou, S. Kang, and D. Tai, "Temporal Trends and Future Projections of Hip/Knee Osteoarthritis Burden Attributable to Metabolic Risk in Women of Reproductive Age (1990–2021): A Multidimensional Analysis Across 204 Countries and Territories." Jun. 26, 2025. doi: 10.21203/rs.3.rs-6740462/v1.
12. J. S. Kim *et al.*, "Arthritis Foundation/HSS Workshop on Hip Osteoarthritis, Part 1: Epidemiology, Early Development, and Cohorts From Around the World," *HSS Journal® Musculoskelet. J. Hosp. Spec. Surg.*, vol. 19, no. 4, pp. 395–401, 2023, doi: 10.1177/15563316231189748.
13. St. Nur Ashilah Nafi'ah, Prema Hapsari Hidayati, Andi Kartini Eka Yanti, A. D. P. Sam, and R. P. I. Abdullah, "Karakteristik Pasien Osteoarthritis pada Unit Rawat Jalan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2018–2021," *Fakumi Med. J. J. Mhs. Kedokt.*, vol. 3, no. 3, pp. 178–189, 2023, doi: 10.33096/fmj.v3i3.219.
14. A. Cvetković Vega, J. L. Maguiña, A. Soto, J. Lama-Valdivia, and L. E. Correa López, "Cross-Sectional Studies," *Rev. la Fac. Med. Humana*, vol. 21, no. 1, pp. 164–170, Jan. 2021, doi: 10.25176/RFMH.v21i1.3069.

15. I. A. Liberty, *Metode Penelitian Kesehatan*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2024.
16. Y. Agnesia, S. W. Sari, H. Nu'man, D. W. Ramadhani, and Nopianto, *Buku Ajar Metode Penelitian Kesehatan*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2023.
17. Hardani *et al.*, *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cetakan 1., no. Maret. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
18. A. Syahza, *Metode Penelitian*. Pekanbaru: UR Press Pekanbaru, 2021.
19. P. E. Rosita, P. M. Kurniawati, and D. N. Utomo, "Profile of Age, Gender, and Body Mass Index in Patient with Knee Osteoarthritis in Surabaya," *Surabaya Phys. Med. Rehabil. J.*, vol. 3, no. 1, p. 23, 2021, doi: 10.20473/spmrj.v3i1.22355.
20. Y. S. Lie, S. Kusumaningrum, F. Budiningsih, and B. B. Wijaya, "Radiographic Findings and Body Mass Index in Elderly Patients with Knee Osteoarthritis: A Cross-Sectional Study," *J. Kedokt. dan Kesehat. Indones.*, vol. 15, no. 3, pp. 291–299, 2024, doi: 10.20885/JKKI.Vol15.Iss3.art3.
21. T. D. Anggraini and U. Sjarqiah, "Karakteristik Pasien Geriatri dengan Osteoarthritis Genu yang Mendapatkan Terapi Rehabilitasi Medik di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura Tahun 2019," *Muhammadiyah J. Geriatr.*, vol. 2, no. 2, p. 40, 2022, doi: 10.24853/mujg.2.2.40-48.
22. A. Syifaa', Z. Zurriyani, and Z. Zuheri, "Prevalensi Obesitas terhadap Kejadian Osteoarthritis di Poliklinik Penyakit Dalam RS Pertamedika Umami Rosnati Banda Aceh," *Media Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 21, no. 3, pp. 190–195, Jun. 2022, doi: 10.14710/mkmi.21.3.190-195.
23. A. A. N. Aisyah, N. Nurmadilla, F. I. Syahrudin, F. M. Putra, and R. Rahmawati, "Characteristics of Osteoarthritis Genu Patients at Ibnu Sina Hospital Makassar Based on Clinical Manifestations, Body Mass Index, and Radiological Imaging," *Heal. Tadulako J. (Jurnal Kesehat. Tadulako)*, vol. 11, no. 3, pp. 480–487, 2025, doi: 10.22487/htj.v11i3.1748.
24. Isyana Hida and Rismi Fatoni, "Gambaran Penggunaan Obat Antiinflamasi Non Steroid Pada Pasien Penderita Osteoarthritis di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kajen Periode Januari – Oktober 2024," *An-Najat*, vol. 3, no. 1, pp. 19–34, Jan. 2025, doi: 10.59841/an-najat.v3i1.2239.
25. I. G. B. Indra Marangyana, I. G. A. Sindhu Aditama, and N. P. A. Widiani, "Evaluasi Pemberian Terapi Nsaid Pada Pasien Osteoarthritis di Poli Rawat Jalan RS Wisma Prashanti," *J. Pharmactive*, vol. 3, no. 9–16, 2024, doi: 10.64036/pharmactive.v3i2.58.